



**HUBUNGAN *PEER SUPPORT* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
MAHASISWA AKHIR STUDI DI KOTA BATAM**

*(Relationship Between Peer Support With Anxiety Level Of Student In Last Term In
Batam)*

Nurma Zela Gustina¹, Isna Aglusi Badri², Yulia Devi Putri³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Mitra Bunda

Corresponding author: nurma.zela@alumni.ui.ac.id

Received : Agustus, 2023

Accepted : September, 2023

Published : Oktober, 2023

Abstract

Student final assignments are still one triggers for feelings of anxiety if in the process the final assignment experiences problems. Another impact that occurs is that final year students tend to withdraw from the environment, feel guilty and feel ashamed. It is necessary to have social support from peers to reduce the risk of anxiety in final year students. The aim of this study to see the relationship between peer support and student anxiety levels. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. Where as many as 57 students were respondents in this study. Determination of respondents using proportional stratified random sampling. Based of univariate analysis from 57 respondents, 28 respondents (49,1%) had low levels of anxiety and 29 respondents (51,9%) had high levels of anxiety. Other results show 24 respondents (42,2%) had low peer support and 33 respondents (57,8%) had high peer support. Statistical tests, the The chi-square test yielded a p value of 0.002 (p 0.05), indicating a statistically significant connection between the variables. peer support and student anxiety levels in doing the final project. Conclusion: The role of peers in providing support to other peers who are working on their final project can have an impact on study success. There needs to be a role for institutions in increasing the role of peer support for final students so that anxiety levels can be controlled.

Keywords: *Anxiety, Peer Support, Final Project*

Abstrak

Tugas akhir mahasiswa masih menjadi salah satu pemicu perasaan cemas jika dalam prosesnya tugas akhir tersebut mengalami kendala. Hal ini dapat berdampak pada kesuksesan mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya. Dampak lain yang terjadi adalah mahasiswa tingkat akhir cenderung menarik diri dari lingkungan, merasa bersalah dan merasa malu. Untuk itu perlu adukungan teman-teman dari aspek sosial untuk menurunkan risiko kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Maksud dari penelitian ini yakni untuk melihat relasi sosialpositif dengan teman sebaya terhadap tingkat kecemasan mahasiswa di akhir studi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design potong silang. Dimana sebanyak 57 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penentuan responden menggunakan proportional stratified random sampling. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisa univariat didapatkan dari 57 responden terdapat 28 (49,1%) responden dengan tingkat kecemasan rendah dan 29 (51,9%) responden memiliki tingkat kecemasan tinggi, hasil lain menunjukan sebanyak 24 responden (42,2%) memiliki dukungan teman sebaya yang rendah dan 33 (57,8%) responden memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi. Berdasarkan uji statistik uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya

terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Simpulan: Peran teman sebaya dalam memberikan dukungan pada teman sebaya lain yang mengerjakan tugas akhir dapat berdampak pada kesuksesan studi. Perlu adanya peran institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan peran dukungan antar sebaya pada mahasiswa akhir studi agar tingkat kecemasan dapat terkontrol.

Kata kunci: Kecemasan, Dukungan Teman Sebaya, Tugas Akhir

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa selaku anggota dari suatu perguruan tinggi dituntut agar mempunyai kemandirian serta tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikan yang sudah dijalani antara lain ialah penyelesaian pendidikan dan tugas akhir yang telah ditentukan agar kesuksesan studi dalam diraih sesuai dengan masa studi yang ditentukan (Maziyah, 2015). Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam menyelesaikan studi adalah menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat dalam mendapatkan gelar, serta disitulah sebenarnya akar permasalahan yang ada, mahasiswa tingkat akhir masih menganggap tugas akhir merupakan musuh yang menakutkan (Marseto & Bachtiar, 2015). Dalam proses membuat tugas akhir, mahasiswa dapat mengalami banyak kekhawatiran sehingga memicu kecemasan (Malfasari et al., 2019).

Mahasiswa akhir studi memiliki rata – rata usia 20 sampai dengan 24 tahun dalam menyelesaikan tugas akhir (Ayuni, 2015). Kecemasan meningkat drastis pada tahun 2021 dari 53,2 juta menjadi 76,2 juta kasus kecemasan dengan 51,8 juta kasus dialami oleh wanita dan 24,4 juta kasus dialami oleh pria (WHO, 2021). Usia lebih muda juga lebih terpengaruh gangguan kecemasan dibanding usia yang lebih tua. Prevalensi gangguan kecemasan ini memuncak diantara mereka yang berusia 20-24 tahun dengan 1.331 kasus tambahan gangguan kecemasan per 100.000 penduduk (WHO, 2021). Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh terdapat 98 mahasiswa tingkat akhir dengan persentase 91,59% yang menunjukkan kecemasan dalam menyusun tugas akhir pada kategori sangat tinggi (Bacita Arina, 2019). Penelitian lain yang dilakukan tahun 2019 dari 162 responden sebanyak 35 orang dengan 21,6% mengalami kecemasan ringan, 121 orang dengan 74,7% mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang dan 6 diantaranya (3,7%) mengalami kecemasan dengan tingkat berat (Malfasari et al., 2019).

Saat menghadapi semester akhir dalam melakukan penyusunan tugas akhir disaat situasi pandemi COVID-19 mahasiswa tingkat akhir memerlukan bantuan dan bantuan yang sangat dibutuhkan mahasiswa tingkat akhir di

situasi pandemi saat ini ialah bantuan materi, keringanan dari kampus untuk membayar tagihan pembayaran juga bantuan dari berbagai kalangan yang dapat meringankan beban serta bantuan emosional seperti konseling gratis, motivasi dari orang terdekat dimana hal tersebut termasuk dalam dukungan sosial (Lestari & Wulandari, 2021).

Tingkat kecemasan ini dapat menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa di akhir studi dalam menyelesaikan tugas akhir. Akibatnya mahasiswa di akhir studi dapat mengalami kesulitan sehingga tidak dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan (Herdiani, 2012). Selain kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu, penyebab lain dari tingginya tingkat kecemasan mahasiswa akhir yakni perasaan tertekan saat proses bimbingan atau konsultasi dengan dosen pembimbing (Fitria & Ifdil, 2020). Sehingga penting tersedianya dukungan bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir.

Salah satu dukungan yang dapat diberikan yakni dukungan dari teman sebaya. Adanya dukungan dari teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan (Lestari & Wulandari, 2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa tingkat akhir diantaranya adalah : kepercayaan diri, dukungan sosial dan modelling. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan antara lain dukungan sosial yang diberikan teman sebaya. Adanya dukungan sebaya ini dapat memberikan semangat pada mahasiswa akhir studi sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan baik (Kristanto & Setyorini, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Agustus 2022 pada mahasiswa tingkat akhir di Kampus Analis Kesehatan Kartini diketahui sebanyak 80% mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kecemasan tinggi dan 20% lainnya mengalami kecemasan rendah, sedangkan mahasiswa tingkat akhir yang mendapat dukungan sosial teman sebaya hanya 20% dan sebanyak 80% memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 5 mahasiswa tingkat akhir didapatkan 3 dari 5 mahasiswa yang di wawancara memiliki

perasaan cemas, khawatir dan lebih sensitif selama proses penyusunan tugas akhir, kemudian 2 dari 5 mahasiswa yang dilakukan wawancara mengatakan merasa tenang sebab memiliki teman sebaya yang bernasib sama dan saling mendukung satu sama lain dalam proses mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hal tersebut maka penting Menentukan hubungan antara dukungan sosial yang diberikan oleh rekan-rekan dan tingkat kecemasan siswa pada akhir studi mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi target seluruh mahasiswa akhir studi yang melaksanakan tugas akhir dalam bentuk karya tulis di Kota Batam berjumlah 389 mahasiswa. Populasi terjangkau merupakan mahasiswa akhir studi di Institut Keperawatan Mitra Bunda Batam berjumlah 141 mahasiswa. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian *cross sectional* dengan populasi yang diketahui. Adapun jumlah sampel penelitian ini didapatkan sebesar 57 mahasiswa tingkat akhir Institut Kesehatan Mitra Bunda dari 141 total populasi terjangkau. Lokasi penelitian adalah Institut Kesehatan Mitra Bunda. Penarikan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yakni kuesioner skala kecemasan (SK) dengan jumlah item sebanyak 27 item dengan skala likert dan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya menggunakan kuesioner *social provision scale* (sps), dimana kuesioner SPS tersebut menggunakan skala likert dengan jumlah item sebanyak 24 item. Analisis statistik dalam penelitian menggunakan uji *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik responden ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1: Karakteristik Mahasiswa Tingkat Akhir di Institut Kesehatan Mitra Bunda Tahun 2022 (n = 57)

Variabel	n	%
Usia		

20 Tahun	3	5,3
21 Tahun	14	24,6
22 Tahun	13	22,8
23 Tahun	25	43,8
24 Tahun	2	3,5
Jenis Kelamin		
pria	5	8,8
wanita	52	91,2

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hampir setengah dari mahasiswa tingkat akhir berusia 23 tahun yakni sejumlah 25 mahasiswa (43,8%). Lalu sebanyak 2 mahasiswa berusia 25 tahun (3,5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mahasiswa tingkat akhir berjenis kelamin perempuan sejumlah 52 mahasiswi (91,2%) dan 5 berjenis kelamin laki – laki (8,8%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Institut Kesehatan Mitra Bunda Tahun 2022 (n = 57)

Tingkat Kecemasan	n	%
Rendah	28	49,1
Tinggi	29	51,9

Tabel 4 menunjukan setengah dari mahasiswa tingkat akhir yang mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 29 mahasiswa (50,9%) dan 28 responden (49,1%) mahasiswa akhir studi memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hasil ini menunjukan bahwa tingkat kecemasan tinggi pada mahasiswa akhir studi masih dominan di alami oleh mahasiswa.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa Tingkat Akhir di Institut Kesehatan Mitra Bunda Tahun 2022 (n = 57)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	n	%
Rendah	24	42,2
Tinggi	33	57,8

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar dari mahasiswa akhir studi yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya tinggi sebanyak 33 mahasiswa (57,8%) dan sebanyak 24 responden

mahasiswa kurangnya dukungan social dari rekan sebaya (42,2%).

Tabel 5: Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kecemasan pada mahasiswa semester akhir Tahun 2022 (n = 57)

Dukungan dari teman sebaya	Tingkat Kecemasan				Total		<i>p value</i>
	kurang		lebih		N		
	N	%	N	%			
kurang	6	25,0	18	75,0	24	100	0,002
lebih	22	66,7	11	33,3	33	100	
Total	28	49,1	29	50,9	57	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil peserta didik tingkat akhir yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya dengan tingkat rendah cenderung memiliki kecemasan yang tinggi (75,0%), sedangkan mahasiswa tingkat akhir dengan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi memiliki tingkat kecemasan yang cenderung lebih rendah (66,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diketahui bahwa nilai *p* sebesar 0,002 (*p* - value < 0,05) yang menunjukan terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap tingkat kecemasan mahasiswa akhir studi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir berada pada usia 23 tahun (43.8%). Usia tersebut masuk dalam kategori dewasa awal dimana seorang individu yang memasuki masa dewasa awal cenderung mengalami gangguan mental dan stress. Hal ini terjadi akibat memasuki usia dewasa awal individu sering dihadapkan dengan pengambilan keputusan penting dalam hidup yang mempengaruhi karir dan masa depan (Sahar et al., 2019). Pengambilan keputusan ini yang terkadang memicu kecemasan bagi individu dewasa awal. Mahasiswa tingkat akhir yang memasuki masa dewasa awal cenderung memiliki banyak kekhawatiran (Misalia et al., 2022).

Kekhawatiran yang muncul dapat menjadi pemicu meningkatnya tingkat kecemasan, dimana mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan studi cenderung khawatir tidak dapat menyelesaikan studinya akibat terkendala tugas akhir. Hal ini menyebabkan tingkat

kecemasan dapat meningkat (Widigda & Setyaningrum, 2018). Selain faktor tekanan di usia dewasa awal yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa diakhir masa studi. Faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan individu.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 91.2%. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kondisi psikologi individu yang berkaitan dengan kecemasan. Kecemasan pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki – laki, hal ini dipengaruhi oleh faktor hormonal sehingga perempuan cenderung lebih emosional dan mudah cemas dibandingkan laki – laki (Sahar et al., 2019). Selain faktor hormonal, perempuan juga lebih mudah mengalami gangguan mental dan stress jika dibandingkan laki – laki disebabkan oleh faktor kognitif, psikososial dan ekonomi (Nies & Mcewen, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka perempuan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan jika dibandingkan dengan laki – laki.

Temuan penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial rekan dan tingkat kecemasan di antara siswa tingkat akhir di Batam. Secara khusus, diperhatikan bahwa siswa dengan dukungan sosial rekan-rekan yang rendah menunjukkan prevalensi kecemasan yang lebih tinggi (75.0%), sedangkan mereka yang memiliki dukungan social rekan yang tinggi menunjukkan prevalensinya yang lebih rendah (66,7%). Temuan statistik menunjukkan hubungan yang luar biasa antara dukungan rekan-rekan dan tingkat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa pascasarjana di Batam. Studi ini sejalan dengan penyelidikan sebelumnya yang dilakukan di Surakarta, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dukungan sosial dari rekan-rekan senior dapat memengaruhi perasaan kecemasan siswa. (Maulana, 2021). Temuan serupa diamati dalam studi lain yang dilakukan di Riau City, di mana hubungan yang signifikan ditemukan antara tingkat dukungan rekan dan kinerja akademik. Secara khusus, hasilnya menunjukkan bahwa ketika tingkat dukungan rekan-rekan meningkat, skor studi akhir siswa yang menyelesaikan tugas menurun. Hal ini dibuktikan oleh respons dari 213 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Misalia et al. (2022). Adapun dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat memiliki dampak yang besar bagi tingkat kecemasan mahasiswa akhir studi disebabkan karena persamaan nasib dan rentang usia yang setara sehingga membuat

kedekatan satu sama lain terjalin dengan baik (Sari & Indrawati, 2017). Kedekatan yang dibangun pada fase dewasa awal merupakan kedekatan teman sebaya dan menjadi lebih penting dibandingkan pada fase-fase lainnya dan kedekatan yang terbangun antar teman sebaya dapat lebih dominan dibandingkan dengan orang tua, sehingga dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat berdampak besar bagi perkembangan psikologi mahasiswa khususnya yang mengerjakan tugas akhir (Rohmaniyah, 2014). Mengenai dukungan sosial, maka dapat dikatakan berupa dukungan yang dirasakan oleh individu dalam bentuk kepedulian seperti memberi pertolongan dan sebaliknya yang diberikan oleh individu lain sehingga individu yang memiliki dukungan sosial lebih merasa dicintai dan berguna (Sarafino & Smith, 2014).

Dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dimiliki. Dimana kecemasan merupakan suatu hal yang dapat dirasakan oleh siapapun, sebab kecemasan sendiri merupakan bentuk reaksi normal individu terhadap pemicu stress yang ada di lingkungannya (Susilo et al., 2020). Menurut Susilo et al (2020) kecemasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai kondisi jika kecemasan tersebut masih pada tingkat rendah sehingga motivasi lebih besar dalam mengatasinya, namun jika kecemasan berlebihan atau dalam tingkat berat maka dapat mengganggu aktifitas sehari – hari individu dan hal ini yang berbahaya.

Kehidupan kampus di akhir studi seringkali menjadi masalah bagi sebagian besar mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis karya tulis. Adanya dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa dan bersumber dari teman sebaya dapat mendukung kesuksesan studi sebab dengan adanya dukungan dari teman sebaya maka tingkat kecemasan dapat ditekan (Maulana, 2021). Semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan berdampak dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa di akhir masa studi (Lestari & Wulandari, 2021).

Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yang sedikit, hal ini disebabkan karena jumlah populasi yang terbatas. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dalam menekan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dan mendorong peningkatan dukungan teman sebaya agar mahasiswa di akhir studi

dapat menyelesaikan studi tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yang dapat ditarik adalah Jumlah kecemasan yang dirasakan dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh masing-masing rekan. Pembelian sejumlah besar dukungan sosial akan secara efektif mengurangi tingkat kecemasan individu. Jumlah kecemasan yang dirasakan tergantung pada berapa banyak dukungan sosial yang diberikan setiap teman. Orang akan merasa kurang cemas ketika mereka memiliki banyak dukungan dari teman dan keluarga mereka. Dukungan sosial setiap rekan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan. Mendapatkan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan mengurangi ketakutan individu yang berfungsi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Adapun saran dalam penelitian ini untuk dapat diteliti dengan melanjutkan penelitian dengan variabel dan faktor yang berbeda.

Bagi mahasiswa tingkat akhir Sangat penting untuk secara konsisten menumbuhkan dan mempromosikan hubungan interpersonal dengan sesama dengan cara yang mempertahankan rasa hormat bersama, keandalan dalam waktu bantuan, dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat secara efektif menavigasi saat-saat kecemasan dengan terlibat dalam dialog terbuka, berbagi pikiran, dan saling memberi motivasi dan bimbingan, sehingga mempromosikan kesuksesan akademik. agar dapat membuat program kesehatan untuk mengurangi kecemasan agar dapat mengontrol tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Perlu adanya peran yang konkrit dari institusi pendidikan dalam memberi wadah bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan studi dengan tepat waktu dengan membuat program *peer konselor* agar setiap mahasiswa tingkat akhir memiliki ruang dalam mendapatkan dukungan dari teman sebaya dalam menuntaskan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni. (2015). *Hubungan Dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan mahasiswa akhir*. 2–5.
- Bacita Arina. (2019). *KECEMASAN, HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG*

- MENGERJAKAN SKRIPSI. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Fitria, & Ifdil. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/120202592>
- Herdiani. (2012). Pengaruh Expressive Writing pada Kecemasan Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1–43.
- Kristanto, & Setyorini. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Satya Widya*, 30(1), 43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.s.w.2014.v30.i1.p43-48>
- Lestari, & Wulandari. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psiphoni*, 1(2), 99. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/psiphoni.v1i2.8174>
- Malfasari, Devita, Erlin, & Filer. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 152, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Marseto, & Bachtiar. (2015). *Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Maulana. (2021). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Maziyah. (2015). *Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Misalia, Zukhral, & Nauli. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi Pada Masa Pandemi*. 1–11.
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2015). *Community / Public Health Nursing Promoting the Health of Populations* (SIXTH EDIT). Elsevier Health Sciences.
- Rohmaniyah. (2014). *Pengaruh Kedekatan Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sahar, J., Setiawan, A., & Riasmini, N. M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga* (1st Editio). Elsevier Ltd.
- Sarafino, & Smith. (2014). Health Psychology. In *Biopsychosocial Interactions* (Vol. 13, Issue 1). Wiley.
- Sari, & Indrawati. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan akademik pada mahasiswa akhir*.
- Susilo, Rumende, C. M., Santoso, W. D., & Nainggolan, L. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 1–23.
- WHO. (2021). *Anxiety Disorder And Other Common Mental Disorders*.
- Widigda, & Setyaningrum. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199.